

PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT TULUNGAGUNG (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House)

Nilla Evangelistha Ndaru Lindratno¹, Muhammad Anasrulloh²

^{1,2}Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: ¹evangelisthanilla@gmail.com, ²anasrullohm7@gmail.com

Article History

Received: 07-09-2022

Revised: 24-09-2022

Accepted: 10-10-2022

Kata Kunci:

Gaya Hidup, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

Keywords:

Lifestyle, Self-Control, Consumptive Behavior

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat (studi kasus pada rumah putih coffee house). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat tulungagung terutama customer pada rumah putih coffee house dengan jumlah 98 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji keberhasilan regresi linier berganda uji (F) dan uji signifikan parsial (uji t). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif, dan nilai signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 65,8%.

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of lifestyle and self-control on people's consumptive behavior (a case study on the white house coffee house). This research method is quantitative research. The population in this study is the Tulungagung community, especially customers at the white house coffee house with a total of 98 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, success test of multiple linear regression test (F) and partial significant test (t test). The results of the t test show a significant value of the influence of lifestyle on consumptive behavior, and a significant value of self-control on consumptive behavior. The results of the F test show that there is a simultaneous and significant

effect of lifestyle and self-control on consumptive behavior. The results showed that there was an influence of lifestyle and self-control on consumptive behavior of 65.8%.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, yang mendorong perekonomian mengalami kemajuan di setiap negara. Dampak dari adanya globalisasi pada perekonomian yang ditandai dengan eksistensi yang berlebihan di masyarakat tulungagung. Pada masa usia remaja kisaran usia 18-24 tahun, seolah berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan demi mengalami perubahan tanpa rasa puas. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang diinginkan seperti membeli produk terbaru yang sedang trendy, mencoba makanan yang ada di cafe, yang mengakibatkan mereka lupa akan satu hal yaitu terkadang mereka bisa melampaui batas maksimum dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini, jika dilakukan secara berlebihan dalam memenuhi kebutuhan dianggap sebagai kegiatan konsumsi berlebihan atau konsumtif.

(Asisi & Purwantoro, 2020) yang dikutip dari Setiaji (2013:26) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu ketertarikan dalam melakukan tindakan untuk membeli dan menghabiskan barang dan jasa yang tidak diperlukan. Perilaku konsumtif ini merupakan fenomena yang sudah merajai kehidupan para masyarakat dan akan terus berlanjut seperti akar pada kehidupan mereka nantinya, jika masyarakat itu sendiri tidak bisa mengkondisikan kegiatan tersebut.

Masyarakat seharusnya memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki dengan melakukan berbagai kegiatan positif, yang memiliki orientasi baik untuk kedepannya bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Gaya hidup dari masyarakat juga perlu diperhatikan, karena kecenderungan gaya hidup yang biasa dijalani oleh masyarakat adalah gaya hidup hedonisme yang dimana mereka lebih mementingkan untuk menghabiskan uang demi memenuhi keinginan dan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya daripada membeli kebutuhan yang mereka perlukan sebagai penunjang hidup.

Gaya hidup ini merupakan salah satu faktor pribadi dari perilaku konsumtif yang dilakukan masyarakat. (Wahyuni, Irfani, Syahrina, & Mariana, 2019) yang dikutip dari Alamanda (2018) gaya hidup adalah suatu kegiatan konsumsi yang dilakukan secara sadar untuk mengatur pilihan terhadap bagaimana cara menghabiskan uang dan waktu. Sedangkan menurut (Pohan, Jufrizen, & Annisa, 2021) gaya hidup yang dijalani masyarakat bisa saja berubah, tetapi bukan disebabkan oleh kebutuhan mereka. Karena model utama bagi mereka bukan lagi orang tua, melainkan orang-orang pada umumnya yang menjadi model. Hal tersebut, juga di pengaruhi dengan perkembangan zaman di masa sekarang yang lebih memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan melalui smartphone dan sosial media. Namun, gaya hidup yang cenderung konsumtif ini tidak semua dilakukan oleh kalangan masyarakat, hanya beberapa atau sebagian saja.

Di samping itu pengendalian diri juga termasuk mempengaruhi sikap individu dalam memenuhi kebutuhannya atau gaya hidup. Masyarakat yang memiliki pengendalian diri yang baik, maka akan mampu mengontrol atau mengendalikan dirinya sendiri untuk menghindari perilaku konsumtif. (Asisi & Purwantoro, 2020) pengendalian diri adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk mengendalikan seluruh keputusan, kognisi dan perilaku mereka. Pengendalian diri dengan tingkat tertinggi akan mampu mempengaruhi pertimbangan untuk pembelian sesuatu apakah benar-benar dibutuhkan atau tidak. Sedangkan menurut (Udayanti, Herawati, & Julianto, 2018) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah suatu

keterampilan seseorang dalam sensitivitas mengenali situasi maupun kondisi dalam diri dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur diatas, maka latar belakang permasalahannya meliputi apakah ada Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House), apakah ada Pengaruh Pengendalian Diri terhadap perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House), apakah ada Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House). Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House). Untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House). Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat (Studi Kasus Pada Rumah Putih Coffee House).

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Konsumtif

Menurut Suminar (2015) dikutip oleh (Dewi, Rusdarti, & Sunarto, 2017) mengatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi kebutuhan secara berlebihan untuk menunjukkan status sosial, kekayaan dan hasrat akan kepuasan memiliki, dengan cara membeli barang-barang dan jasa dengan harga yang mahal dan intensif yang terus akan meningkat. Menurut Regina. C. M. Chita et. al dalam Kumalasari dan Soesilo (2019:62) dikutip (Abdullah, Kurnadi, & Apriyani, 2022) mengartikan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu sikap yang cenderung dilakukan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan dan tanpa adanya rencana terlebih dahulu. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada media sosial, yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu bentuk perilaku individu yang dirasa kurang normal atau bahkan sebisa mungkin harus dihindari oleh orang-orang yang memiliki pendapatan yang bisa dikatakan biasa saja. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif yaitu suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan individu dalam mengonsumsi barang secara berlebihan tanpa adanya limit tertentu. Dimana dalam mengonsumsi barang dan jasa tidak ada pertimbangan secara rasional terlebih dahulu dan mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.

Teori Gaya Hidup

Menurut (Melina & Wulandari, 2018) bahwa gaya hidup merupakan gambaran “keutuhan diri dari seseorang” yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Gaya hidup lebih mengarah kepada cara mengonsumsi seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang.

Menurut (Wahyuni et al., 2019) pendapat Alamanda (2018) mengenai gaya hidup yang dijalani setiap individu mengarah kepada pilihan konsumsi yang dicerminkan terhadap pilihan-pilihan akan bagaimana cara menghabiskan uang dan waktu mereka. Selaras dengan diperkuat menurut (Sari, 2019) dikutip dari Setiadi (2010) gaya hidup adalah definisi bagaimana individu menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas, bagaimana ketertarikan individu terhadap lingkungan tempat tinggal dan bagaimana individu memberikan pendapat atau opini mereka ke lingkungannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan gaya hidup merupakan cara yang dijalankan oleh setiap masing-masing individu bagaimana mereka menghabiskan waktu, membelanjakan uang dan mengekspresikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal sesuai dengan minat dan opini atau pendapat. Gaya hidup bisa kapan saja berubah sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini dikarenakan aktivitas serta opini yang dapat berubah tergantung lingkungannya.

Teori Pengendalian Diri

Menurut (Udayanthi, Herawati, & Julianto, 2018) pengendalian diri adalah suatu ketrampilan seseorang dalam sensitivitas mengenali situasi maupun kondisi dalam diri dan lingkungan. Serta, suatu kecakapan seseorang untuk lebih mampu dalam mengendalikan faktor-faktor tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk memperlihatkan diri dalam kegiatan bersosialisasi, keterampilan dalam mengontrol perilaku, keterampilan memikat ketertarikan orang lain, hasrat untuk memperbaiki perilaku agar sesuai dengan orang lain, membahagikan orang lain, selalu mendukung orang lain dan memendam perasaan sendiri.

Menurut (Asisi & Purwantoro, 2020) pengendalian diri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang ketika akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kognisi dan keputusan pengambilan. Seseorang yang memiliki tingkatan tinggi dalam pengendalian maka akan lebih memilih untuk mempertimbangkan pembelian yang akan dilakukan terlebih dahulu apakah hal ini dirasa penting untuk benar benar dibeli atau tidak. Selaras dengan menurut (Dikria & W, 2016) yang dikutip dari Mahoney dan Thoresen (dalam Ghufron 2010: p. 23), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah hubungan sempurna antara seseorang dengan lingkungan tempat tinggalnya. Seseorang dengan pengendalian diri yang tingkatannya tinggi dapat mengamati dengan tepat cara-cara untuk bersosialisasi di berbagai situasi dan kondisi. Seseorang akan lebih mengarah untuk melakukan perubahan perilaku sesuai dengan situasi serta kondisi agar dapat memberikan kesan yang lebih peka atau kooperatif, lebih luwes, lebih berupaya untuk menyegarkan interaksi sosial, lebih bersahabat dan berterus terang. Sehingga pengendalian diri yang baik akan lebih mempermudah seseorang untuk diterima di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan oleh para peneliti yang hasilnya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2015) Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data. Pengumpulan data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian non eksperimen yang bersifat korelasional.

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Tulungagung terutama kalangan remaja, orang dewasa atau mahasiswa yang menjadi pengunjung pada Rumah Putih Coffe House selama kurun waktu 3 bulan dengan total keseluruhan 4.050 dan sampel yang digunakan adalah 98 masyarakat tulungagung. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*. Jumlah sampel yang digunakan diambil dari rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} \quad (\text{Riduwan, 2014})$$

Keterangan :

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

E = error level (tingkat kesalahan) yang digunakan 10% (0,1).

Data dari penelitian ini diperoleh dengan teknik penyebaran angket atau kuesioner. Angket terlebih dahulu di ujikan pada 30 masyarakat untuk menguji validitas dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} >$ dari 0,361 maka butir pernyataan angket tersebut dikatakan valid dan instrument layak untuk dijadikan alat ukur. Sementara realibilitas angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $>$ 0,60. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik normalitas, linieritas, multikolonieritas dan hesterokedastisitas. Sementara uji hipotesis menggunakan uji t untuk parsial dan uji F untuk simultan, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang perilaku konsumtif, gaya hidup dan pengendalian diri diperoleh dari hasil angket yang terkumpul. Angket berisi 20 pernyataan tiap variabel dan setiap item pernyataan masyarakat memilih salah satu jenis jawaban. Data yang diperoleh dari angket perilaku konsumtif, gaya hidup dan pengendalian diri secara berturut-turut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Angket Frekuensi Perilaku Konsumtif (Y)

No. Item	5		4		3		2		1		Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Item	Indikator
Y1.1	45	10%	42	6%	11	2%	0	0%	0	0%	4,4	3,9
Y1.2	50	11%	40	6%	8	2%	0	0%	0	0%	3,6	
Y1.3	21	5%	35	5%	27	6%	11	4%	4	5%	4,3	
Y1.4	40	9%	50	7%	8	2%	0	0%	0	0%	3,2	
Y1.5	15	3%	24	3%	29	6%	22	9%	8	10%	3,3	3,6
Y1.6	13	3%	30	4%	33	7%	16	6%	6	8%	3,6	
Y1.7	19	4%	38	5%	26	5%	12	5%	3	4%	3,9	
Y1.8	25	6%	43	6%	18	4%	11	4%	1	1%	3,8	3,5
Y1.9	26	6%	39	6%	25	5%	8	3%	0	0%	3,8	
Y1.10	16	4%	36	5%	29	6%	15	6%	2	3%	3,5	
Y1.11	17	4%	29	4%	28	6%	20	8%	4	5%	3,3	
Y1.12	14	3%	37	5%	28	6%	15	6%	4	5%	3,4	3,3
Y1.13	18	4%	37	5%	25	5%	13	5%	5	6%	3,5	
Y1.14	20	5%	27	4%	29	6%	14	6%	8	10%	3,4	
Y1.15	16	4%	27	4%	32	7%	17	7%	6	8%	3,3	
Y1.16	12	3%	33	5%	26	5%	18	7%	9	12%	3,2	3,4
Y1.17	19	4%	32	5%	28	6%	18	7%	1	1%	3,5	
Y1.18	17	4%	29	4%	27	6%	16	6%	9	12%	3,3	
Y1.19	16	4%	42	6%	23	5%	14	6%	3	4%	3,5	
Y1.20	16	4%	37	5%	26	5%	14	6%	5	6%	3,4	
Rata-rata												3,5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Gaya Hidup (X1)

No. Item	5		4		3		2		1		Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Item	Indikator
X1.1	28	7%	33	5%	19	4%	13	4%	5	4%	3,7	3,3
X1.2	16	4%	26	4%	30	6%	19	6%	7	6%	3,2	
X1.3	22	5%	34	5%	20	4%	15	5%	7	6%	3,5	
X1.4	18	4%	18	3%	23	5%	28	9%	11	9%	3,0	
X1.5	10	2%	25	4%	20	4%	29	9%	14	12%	2,9	
X1.6	13	3%	20	3%	25	5%	25	8%	15	12%	2,9	
X1.7	43	10%	43	7%	8	2%	3	1%	1	1%	4,3	
X1.8	14	3%	32	5%	29	6%	18	6%	5	4%	3,3	3,3
X1.9	19	5%	21	3%	37	8%	17	5%	4	3%	3,3	
X1.10	26	6%	40	6%	24	5%	5	2%	3	2%	3,8	
X1.11	16	4%	33	5%	23	5%	20	6%	6	5%	3,3	
X1.12	8	2%	29	5%	35	7%	19	6%	7	6%	3,1	
X1.13	15	4%	27	4%	34	7%	14	4%	8	7%	3,3	
X1.14	17	4%	49	8%	20	4%	9	3%	3	2%	3,7	
X1.15	34	8%	40	6%	8	2%	13	4%	3	2%	3,9	
X1.16	21	5%	35	6%	26	5%	12	4%	4	3%	3,6	
X1.17	26	6%	31	5%	20	4%	18	6%	3	2%	3,6	
X1.18	25	6%	36	6%	21	4%	14	4%	2	2%	3,7	
X1.19	18	4%	32	5%	32	7%	8	3%	8	7%	3,4	
X1.20	26	6%	30	5%	20	4%	17	5%	5	4%	3,7	
Rata-rata											3,7	3,4

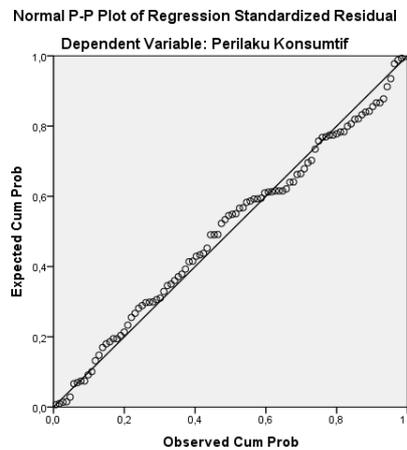
Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Frekuensi Pengendalian Diri (X2)

No. Item	5		4		3		2		1		Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Item	Indikator
X2.1	41	6%	42	5%	13	5%	2	4%	0	0%	4,2	4,0
X2.2	33	4%	45	5%	17	7%	3	6%	0	0%	4,1	
X2.3	41	6%	44	5%	11	5%	1	2%	1	6%	4,2	
X2.4	36	5%	52	6%	10	4%	0	0%	0	0%	4,3	
X2.5	37	5%	49	5%	12	5%	0	0%	0	0%	4,2	
X2.6	40	5%	47	5%	10	4%	1	2%	0	0%	4,3	
X2.7	16	2%	22	2%	19	8%	27	57%	14	78%	3,0	
X2.8	41	6%	46	5%	9	4%	2	4%	0	0%	4,3	4,2
X2.9	36	5%	50	5%	11	5%	1	2%	0	0%	4,2	
X2.10	39	5%	43	5%	14	6%	1	2%	1	6%	4,2	
X2.11	40	5%	40	4%	17	7%	0	0%	1	6%	4,2	
X2.12	29	4%	50	5%	16	7%	3	6%	0	0%	4,0	
X2.13	29	4%	50	5%	19	8%	0	0%	0	0%	4,1	
X2.14	39	5%	47	5%	10	4%	2	4%	0	0%	4,2	

X2.15	33	4%	46	5%	19	8%	0	0%	0	0%	4,1	4,3
X2.16	37	5%	51	6%	9	4%	1	2%	0	0%	4,3	
X2.17	47	6%	43	5%	6	3%	2	4%	0	0%	4,4	
X2.18	36	5%	54	6%	7	3%	1	2%	0	0%	4,3	
X2.19	47	6%	48	5%	3	1%	0	0%	0	0%	4,4	
X2.20	41	6%	49	5%	7	3%	0	0%	1	6%	4,3	
Rata-rata												4,2

Berdasarkan ketiga tabel diatas, ditemukan bahwa perilaku konsumtif, gaya hidup dan pengendalian diri masyarakat tulungagung secara umum dikategorikan baik. Semua variabel dinyatakan valid dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Demikian juga dengan uji realibilitas, semua variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas Data



Gambar 1. Uji Normalitas Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa persebaran data berada pada garis dan mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas data dan dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif (Y) * Gaya Hidup (X1)	Between Groups	(Combined)	15570,707	46	338,494	3,699	,000
		Linearity	12475,603	1	12475,603	136,317	,000
		Deviation from Linearity	3095,104	45	68,780	,752	,834
	Within Groups		4667,467	51	91,519		
	Total		20238,173	97			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Pengendalian Diri	Between Groups	(Combined)	11251,414	32	351,607	2,543	,001
		Linearity	6684,045	1	6684,045	48,345	,000
		Deviation from Linearity	4567,369	31	147,334	1,066	,404
	Within Groups		8986,760	65	138,258		
	Total		20238,173	97			

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif yaitu sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif terdapat hubungan yang linier, dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

Selanjutnya pada variabel pengendalian diri, nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengendalian diri dan perilaku konsumtif terdapat hubungan yang linier dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Uji Multikolonieritas

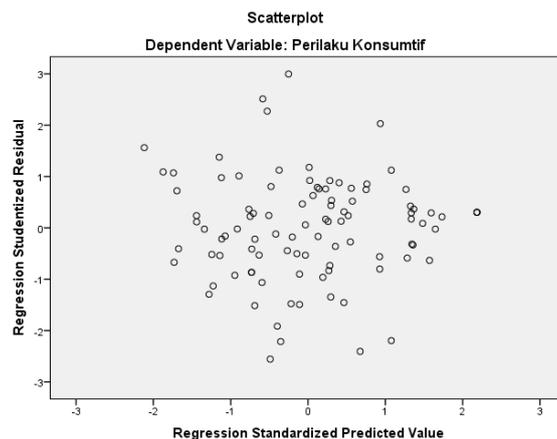
Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,160	7,965		-,397	,692		
	Gaya Hidup	,632	,066	,665	9,546	,000	,742	1,348
	Pengendalian Diri	,374	,110	,237	3,405	,001	,742	1,348

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance value Gaya Hidup (X1) dan Pengendalian Diri (X2) lebih besar dari 0,10 yaitu masing-masing sebesar 0,742 dan demikian pula dengan nilai VIF kedua variabel independent kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar 1,348. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, data dari grafik Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi hesteroskedastisitas.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3,160	7,965		-,397	,692		
	Gaya Hidup	,632	,066	,665	9,546	,000	,742	1,348
	Pengendalian Diri	,374	,110	,237	3,405	,001	,742	1,348

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa variabel gaya hidup (X1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,546 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada variabel pengendalian diri (X2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,405 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, berarti ada pengaruh signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	13319,706	2	6659,853	91,449	,000 ^b
	Residual	6918,467	95	72,826		
	Total	20238,173	97			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Gaya Hidup

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung pada kolom F yaitu sebesar 91,449 dan untuk nilai Ftabel sebesar 3,09. Jadi dapat diketahui bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $91,449 > 3,09$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 dalam penelitian ini ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan variabel gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung (studi kasus pada rumah putih coffe house).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance		
	1	(Constant)	-3,160			7,965		
	Gaya Hidup	,632	,066	,665	9,546	,000	,742	1,348
	Pengendalian Diri	,374	,110	,237	3,405	,001	,742	1,348

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 8 diatas, pada kolom B menunjukkan koefisien b yaitu menjelaskan bahwa Y (variabel terikat) akan berubah jika X (variabel bebas) diubah 1 unit. Berdasar hasil analisis tersebut diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan berdasarkan nilai a, b₁, b₂ dapat dimasukkan kedalam persamaan garis regresi yaitu $Y = 3,160 + 0,632X_1 + 0,374X_2$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a merupakan nilai konstanta yang besarnya 3,160 dan menyatakan bahwa jika variabel independent (gaya hidup dan pengendalian diri) sebesar 0 (nol), maka variabel dependen (perilaku konsumtif) sebesar 3,160.
- 2) b₁ merupakan koefisien regresi dari gaya hidup (X1) koefisien regresi sebesar 0,632 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel gaya hidup (X1) dengan asumsi variabel gaya hidup (X1) dianggap konstan atau tetap maka hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) naik sebesar 0,632.
- 3) b₂ merupakan koefisien regresi dari pengendalian diri (X2) koefisien regresi sebesar 0,374 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel pengendalian diri (X2) dianggap konstan atau tetap maka hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) naik sebesar 0,374.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,658	,651	8,534

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,658 atau 65,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 65,8% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2. Sedangkan sisanya 34,2% (100% -

65,8% = 34,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X1 dan X2 yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Pembahasan

Pengujian yang diajukan dalam penelitian ini, pada variabel pertama yaitu gaya hidup dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung. Hal ini mendukung teori menurut (Asisi & Purwanto, 2020) yang dikutip dari Minor dan Mowen (2012:10) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan cara bagaimana seseorang untuk hidup, membelanjakan uang dan menghabiskan waktu mereka. Gaya hidup adalah cerminan pribadi seseorang terhadap lingkungannya.

Selanjutnya, berkaitan dengan variabel pengendalian diri yang dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung. Hal ini mendukung teori menurut (Asisi & Purwanto, 2020) yang menyatakan bahwa pengendalian diri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang ketika akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kognisi dan keputusan pengambilan. Seseorang yang memiliki tingkatan tinggi dalam pengendalian diri maka akan lebih memilih untuk mempertimbangkan pembelian yang akan dilakukan terlebih dahulu apakah hal ini dirasa penting untuk benar-benar dibeli atau tidak.

Berdasarkan hasil uji linier berganda ditemukan koefisien regresi gaya hidup (X1) sebesar 0,632. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu gaya hidup, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,632, begitu sebaliknya jika ada penurunan satu gaya hidup, maka akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,632 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah.

Berdasarkan hasil uji linier berganda ditemukan koefisien regresi pengendalian diri (X2) sebesar 0,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tingkat pengendalian diri, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,374, begitu sebaliknya jika ada penurunan satu pengendalian diri, maka akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,374 dengan ketentuan variabel lain adalah tetap atau tidak berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan SPSS 21 for windows, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung atau customer di rumah putih coffe house tulungagung, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung atau customer di rumah putih coffe house tulungagung, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Gaya hidup dan pengendalian diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung atau customer di rumah putih coffe house tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi dan uji signifikan menggunakan uji F yang berpengaruh secara simultan dan signifikan gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung atau customer di rumah putih coffe house. Dengan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,658 artinya presentase sumbangan pengaruh secara simultan antara gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif masyarakat tulungagung atau customer rumah putih coffe house tulungagung sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel peneliti ini.

Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian pada masyarakat atau customer rumah putih coffe house, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk kedepannya alangkah lebih baik bila masyarakat tulungagung dapat menjalani gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, agar perilaku konsumtif tidak tertanam pada diri masyarakat. Dan masyarakat tulungagung diharapkan dapat mengendalikan diri dengan cara lebih mengutamakan untuk membeli kebutuhan bukan keinginan, agar nantinya pengeluaran dari masyarakat bisa teratur dengan baik sehingga nantinya dapat terhindar dari perilaku konsumtif.
2. Bagi mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bahwa melakukan tindakan pengendalian diri dan memiliki gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan diri itu sesuatu yang sangat penting agar terhindar dari adanya perilaku konsumtif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terlebih khusus untuk penelitian yang berkaitan tentang perilaku konsumtif. Selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat meneliti variabel lain dengan menambah atau mengganti variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif dalam skala penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49.
- [2] Asisi, I., & Purwanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- [3] Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Of Economic Education*, 6(1), 29–35.
- [4] Dikria, O., & W, S. U. M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 128–139.
- [5] Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 141–152.
- [6] Pohan, M., Jufrizen, & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- [7] Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [8] Sari, R. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Brand Minded Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikoborneo*, 7(1), 37–46.
- [9] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 195–208.

- [11] Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefit*, 4(3), 548–559.